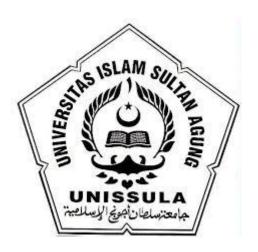
HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI ORGANISASI UKM DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun Oleh:

Okky Nurrohim Akbar

(30701601933)

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG 2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI ORGNASISASI UKM DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Okky Nurrohim Akbar 30701601933

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan penguji guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Titin Supriharm, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Semarang, 29 Juli 2022

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung

1000 Ku. Coro, S.Psi., M.Si
NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI ORGANISASI UKM DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Okky Nurrohim Akbar

Nim: 30701601933

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 09 Agustus 2022

Dewan Penguji

1. Dra. Rohmatun, M.Si, Psikolog

2. Anisa Fitriani, S.Psi, M.Psi, Psikolog

3. Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tangla Tangan

di 17 an

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 31 Agustus 2022

Mengetahui

as Islan Sultan Agung

Јоко Kuncoro, S.Psi, M.Si NIK. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di baawah ini, Saya Okky Nurrohim Akbar dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

- Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun
- Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka
- 3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.



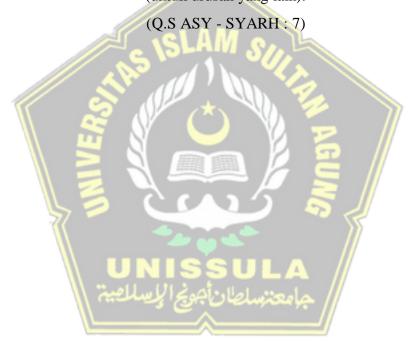
MOTTO

Demi Masa (waktu) (1)

Sungguh, manusia berada dalam kerugian (2) Kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran (3).

(Q.S AL - ASR : 1-3)

Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Bapak, Ibu, kaka, dan keluarga besar yang selalu tidak pernah lelah memberikan dukungan, motivasi, dan mendoakan pennulis agar tidak mengenal lelah sehinggapenulis mampu melangkah sampai sejauh ini.

Dosen pembimbing Ibu Titin Suprihatin, S.Psi., M.Si yang telah bersedia membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan telah meberikan banyak ilmuyang sangat berharga serta menghantarkan hingga proses pembuatan skripsi selesai.

Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi dan rasa semangat yang tak pernah berhenti.

Terima kasih untuk kalian yang selalu hadirdan ikhlas menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Almamater Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah menjadi tempat bertemu dengan temanteman dan orang-orang yang sangat penulis sayangi. Tempat segala suka cita yang mewarnai selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan YME, berkat rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Peneliti mengakui dalam penyusunan penelitian ini banyak menemui kendala dan rintangan. Namun berkat dukungan, dorongan, dan do'a, segala kendala yang berat terasa ringan. Sehingga dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

- 1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan kemudahan dalam proses perizinan dan persetujuan penelitian.
- 2. Titin Suprihatin, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membatu serta membimbing penulis, meluangkan waktu dan tenaganya pada proses pembuatan penelitian dan masa perkuliahan ini.
- 3. Zamroni, S.Psi., M.Psi selaku dosen wali saya di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah bersedia meluangkan waktu, mengarahkan, serta memberikan dukungn kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung
- 4. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA yang selama ini telah memberikan ilmu, arahan, dan nasehat selama peneliti menempuh perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
- 5. Seluruh jajaran Staff dan Karyawan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan bantuan dan kerja samanya.
- 6. Subjek atau partisipan penelitian yang sudah membantu dalam proses uji coba dan penelitian
- 7. Pimpinan UKM, Staff, dan Rekan rekan yang mengikuti organisasi UKM di Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan izin serta membantu dalam proses penelitian ini.

- 8. Bapak, Ibu, kaka beserta keluarga besar yang selalu memberikan dorongan, motivasu serta bantuan moril maupun spiritual kepada penulis.
- 9. Sahabat saya Malvin Abi Ridesta dan Ansari Ummarah yang selalu ada dan selalu memberi semangat, motivasi dan memberikan makna pertemanan yang tulus serta mendengarkan keluh kesah yang saya alami.
- 10. Someone special yang telah memberikan perhatian dan selalu menemani saya melalui berbagai cerita, permasalahan selama menjalani skripsi hingga selesai.
- 11. Teman Temanku yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam proses penelitian, Syah Jalal Lubis, Rifki Fariq, Muhammad Jovano, Ragil Bakti, dan Mahdavikia
- 12. Keluarga Besar SEMA PT Periode 2019/2020 dan Keluarga Besar BEM PT yang telah membantu dan menemani saya berkembang dan berproses saya selama berorganisasi.
- 13. Terakhir namun tidak kalah penting terimakasih untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang hingga sejauh ini, sudah mau bertahan, tidak menyerah, dan sudah mau menikmati proses yang panjang ini.

Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyampaikan banyak terima kasih. Penyelesaian skripsi ini telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya, meskipun demikian peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai belah pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat khususnya di bidang Psikologi.

Semarang, 29 Juli 2022

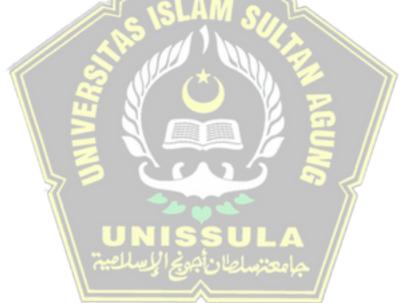
Penulis

DAFTAR ISI

HALAM	AN JUDUL	i
PERSET	UJUAN PEMBIMBING	ii
PENGES	AHAN	iii
PERNYA	TAAN	iv
MOTTO.		v
PERSEM	BAHAN	vi
	ENGANTAR	
DAFTAF	S ISI	ix
	TABEL	
DAFTAF	GAMBAR	xi
DAFTAF	LAMPIRAN	xii
	K	
	CT	
BAB I PI	E <mark>N</mark> DAH <mark>ULU</mark> AN	1
A.	Latar Belakang	
B.	Rumusan Masalah	
C.	Tuj <mark>u</mark> an Penelitian	
D.	Manfaat Penelitian	7
	1. Manfaat Teoritis	7
	2. Manfaat Praktis	7
BAB II L	ANDASAN TEORI	8
A.	Prokrastinasi Akademik	8
	Definisi Prokrastinasi Akademik	8
	2. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik	9
	3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	12
B.	Manajemen Waktu	14
	1. Definisi Manajemen Waktu	14
	2. Aspek-aspek Manajemen Waktu	15

		3. Gejala – Gejala Manajemen Waktu yang Buruk	. 18
	C.	Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik dengan Manajemen	
		Waktu Pada Mahasiswa	. 19
	D.	Hipotesis	. 21
BAB	III M	IETODE PENELITIAN	. 22
	A.	Identifikasi Variabel Penelitian	. 22
	B.	Definisi Operasional	. 22
		1. Manajemen Waktu	. 22
		2. Prokrastinasi Akademik	. 23
	C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	
		1. Populasi penelitian	
		2. Sampel	
		3. Teknik pengambilan sampel	
	D.	Metode Pengumpulan Data	
		1. Skala Manajemen Waktu	
		2. Skala Prokrastinasi Akademik	. 26
	E.	Validitas, Uji Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	
		1. Validitas Alat Ukur	
		2. Uji Beda Aitem	
		3. Reliabilitas	. 28
	F.	Teknik Analisi Data	. 28
BAB	IV H	ASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	. 29
	A.	Orientasi Kancah Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian	. 29
		1. Orientasi Kencah Penelitian	. 29
		2. Persiapan Penelitian	. 31
		3. Penomoran Ulang Aitem dengan Nomor Baru	. 36
	B.	Pelaksanaan Penelitan	. 37
	C.	Analisis Data dan Hasil penelitian	. 37
		1. Uji Asumsi	. 37
		2. Uji Normalitas	. 38
		3. Uji Linieritas.	. 38

		4. Uji Hipotesis	38
	D.	Deskriptif Variabel Penelitian	39
		Diskripsi Skor Skala Manajemen Waktu	40
		2. Deskripsi Skor Skala Prokrastinasi Akademik	41
	E.	Pembahasan	42
	F.	Kelemahan Penelitian	43
BAB	V K	ESIMPULAN DAN SARAN	44
	A.	Kesimpulan	44
	B.	Saran	44
DAF	TAR	PUSTAKA	45
LAM	IPIR A	AN	49
		ISLAM SCA	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rincian data mahasiswa yang mengikuti organisasi UKM	23
Tabel 2.	Blueprint Manajemen Waktu	25
Tabel 3.	Blueprint Prokrastinasi Akademik	26
Tabel 4.	Sebaran skala Manajemen Waktu	31
Tabel 5.	Sebaran Skala Prokrastinasi Akademik	32
Tabel 6.	Daya Beda Aitem skala Manajemen Waktu	34
Tabel 7.	Daya Beda Aitem Skala Prokrastinasi Akademik	35
Tabel 8.	Susunan Nomor Aitem Baru Skala Manajemen Waktu	36
Tabel 9.	Susunan Nomor Aitem Baru Skala Prokrastinasi Akademik	36
Tavel 10.	Data Subjek Penelitian	38
Tabel 11.	Hasil Analisis Uji Normalitas	38
Tabel 12.	Norma Kategori Skor	40
Tabel 13.	Deskrip <mark>si S</mark> kor Skala M <mark>anajem</mark> en Waktu	40
Tabel 14.	Kategorisasi Distribusi Skor Manajamen Waktu	41
Tabel 15.	Deskripsi Skor Skala Prokrastinasi Akademik	41
Tabel 16.	Kategorisasi Distribusi Skor Skala Prokrastinasi Akademik	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Norma Kategorisasi Skala Manajemen waktu	. 41
Gambar 2.	Norma Kategorisasi Skala Prokrastinasi Akademik	. 42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.	Skala Uji Coba	52
Lampiran B.	Tabulasi Skala Uji Coba	63
Lampiran C.	Reliabilitas Dan Daya Aitem Skala Uji Coba	78
Lampiran D.	Skala Penelitian	84
Lampiran E.	Tabulasi Data Penelitian	93
Lampiran F.	Analisis Data	114
Lampiran G.	Surat Izin Dan Dokumentasi	118



HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI ORGANISASI UKM DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

Oleh

Okky Nurrohim Akbar Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Email: okkynurrohim99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi UKM di Universitas Islam Sultan Agung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang mengikuti organisasi di UKM Universitas Islam Sultan Agung. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Pengumpulan data menggunakan skala manajemen waktu dengan reliabilitas = 0,886, dan skala prokrastinasi akademik dengan reliabilitas = 0,883. Analisis data menggunakan product moment. Hasil uji product moment yang dilakukan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dengan rxy = 0,181 dan taraf signifikan 0,012 (p<0,05) dan Flinier sebesar 6,418 dan taraf signifikan p = 0,012 (p<0,05). Hal ini menunjukan adanya hubungan positif antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi UKM di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sehingga menunjukan bahwa hasil hipotesis penelitian ini ditolak.

Kata kunci: Manajemen waktu, prokrastinasi akademik

THE RELATIONSHIP BETWEEN TIME MANAGEMENT AND ACADEMIC PROCRASTINATION IN STUDENTS WHO FOLLOW UKM ORGANIZATIONS AT SULTAN AGUNG ISLAM UNIVERSITY

Ву

Okky Nurrohim Akbar Faculty of Psychology Sultan Agung Islamic University Email: okkynurrohim99@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between time management and academic procrastination in students who participate in UKM organizations at Sultan Agung Islamic University, Semarang. This study uses quantitative methods. The population in this study were active students who participated in the organization at UKM Sultan Agung Islamic University. The sampling technique used cluster random sampling. Collecting data using time management scale with reliability = 0.886, and academic procrastination scale with reliability = 0.883. Data analysis using product moment. The results of the product moment test conducted between time management and academic procrastination with rxy = 0.181 and a significant level of 0.012 (p < 0.05) and a Flinearity of 6.418 and a significant level of p = 0.012 (p < 0.05). This shows that there is a positive relationship between time management and academic procrastination in students who participate in UKM organizations at Sultan Agung Islamic University, Semarang. So it shows that the results of this research hypothesis are rejected.

Keywords: Time management, academic procrastination

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa dengan kapasitas yang lebih tinggi dimilikinya diharapkan dapat memetakan masalah, mampu memahami konsep, serta menemukan solusi yang tepat atas masalah tersebut. Akan tetapi, banyak masalah yang bisa muncul dalam diri mahasiswa itu sendiri dalam kaitannya dengan pelaksanaan aktivitas akademik yang mengharuskan untuk menyelesaikan tugas kuliah yang menumpuk, harus memiliki manajemen waktu yang baik, serta adanya berbagai tuntutan yang harus dipenuhi dan dikerjakan. Hal semacan ini menurut penjelasan dari (Sarafino, 1994) diperkirakan bisa mengakibatkan stres pada mahasiswa jika berbagai tuntutan tersebut gagal dipenuhi.

Mahasiswa adalah kelompok generasi muda yang tengah menuntut ilmu atau belajar di perguruan tinggi. Tugas dan aktivitas mahasiswa yaitu belajar ilmu pengetahuan, bermasyarakat, berorganisasi, dan belajar menjadi seorang pemimpin yang baik untuk bisa mencapai kesuksesan dalam hidup. Banyaknya kegiatan dan tugas yang dimiliki mahasiswa tentu membutuhkan pengaturan waktu yang baik supaya berbagai kegiatan dan tugas tersebut bisa berjalan baik (Akmal, 2006). Akan tetapi, faktanya didapatkan bahwa tidak seluruh mahasiswa berkemampuan baik dalam mengatur waktu. Kerapkali mereka memiliki rasa malas atau enggan mengerjakan tugas perkuliahan yang ada dan kerapkali pula berakhir pada penundaan tugas. Seorang yang menunda pengerjaan tugas akademik hingga batasan waktu yang ditetapkan cenderung mengerjakan tugas tersebut secara terburu-buru dan ceroboh. Zakki (Alaihimi, 2014) menerangkan, perilaku menunda memicu permasalahan pada mahasiswa, di antaranya berpengaruh pada kepercayaan diri, rendahnya harga diri, obsesif dan kompulsif, kognisi yang irasional, motivasi belajar rendah, kinerja akademik buruk, banyak waktu yang terbuang sia-sia, rusaknya disiplin dan motivasi mental, hingga kecemasan yang tinggi.

Prokrastinasi akademik yakni kecenderungan dalam penundaan untuk memulai penyelesaian tugas dengan melakukan kegiatan yang lainnya yang tidak bermanfaat sehingga mengakibatkan tugas selesai dengan sering terlambat, tidak tepat waktu, dan mengalami banyak hambatan. Solomon & Rothblum (Rumiani, 2006) menambahkan, tugas-tugas akademik ini antara lain tugas administratif, menghadiri kuliah (pertemuan), belajar menghadapi ujian, membaca, menulis makalah, serta kinerja akademik secara menyeluruh. Prokrastinasi menurut penjelasan dari (Nafeesa, 2018) bisa terjadi kepada siapapun tanpa melihat perempuan atau laki-laki, usia, ataupun status. Burka & Yuen, (2008) menerangkan, kisaran 70% pelajar di Amerika utara menunjukkan adanya prokrastinasi, dimana yang melakukan prokrastinasi sejumlah 90% mahasiswa dan penundaan sejumlah 25% di antaranya tergolong kronis atau parah sehingga bermasalah di masa studinya.

Basuki (2007) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa konflik antar peran kerap kali dialami oleh mahasiswa yang aktif di organisasi kampus. Apabila mahasiswa gagal mengatasi konflik peran yang dialami, maka hal ini dapat menjadikannya kurang dapat melakukan peran di perkuliahan sebab kesulitan mengatur waktu untuk organisasi dan kuliah, oleh karenanya bisa berpengaruh pada konsentrasi kuliah dan nilai akademiknya. Sementara mahasiswa yang bisa mengatasi konflik peran tersebut akan dapat menjalankan dua peran ini secara baik. Walaupun kadang kala terganggu konsentrasi kuliahnya, akan tetapi hal ini tidak berlangsung lama. Penelitian dari Wilson (Cinthia & Kustanti, 2017) mengemukakan, pemicu prokrastinasi adalah kurangnya pengelolaan waktu, perhatian mahasiswa yang mudah teralihkan dan tugas yang dihadapi cenderung sulit.

Peneliti lebih dulu mengadakan wawancara terhadap beberapa mahasiswa yang mengikuti organisasi sebelum melakukan penelitian berikut ini adalah merupakan beberapa pernyataan yang diungkapkan oleh mahasiswa yang terkadang masih menunda dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.

Wawancara I dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2021, subjek pertama berinisial EB (Laki-laki) yang merupakan mahasiswa angkatan 2019 mengatakan:

"Saya dalam menyelesaikan tugas tidak merasa kesulitan tapi saya hanya saja menunda-nunda tugas yang ada karena saya lebih menyukai berorganisasi, ketika mendapatkan tugas saya menggunakan skala prioritas yaitu lebih memilih melakukan kegiatankegiatan diorganisasi sehingga dalam menyelesaikan tugas saya menunda hingga tiga hari sampai mungkin satu minggu sehingga kuliah saya terbengkalai. Saya lebih menyukai kegiatan-kegiatan organisasi dikarenakan lebih asik melakukan kegiatan dilapangan dibandingkan harus kuliah mengerjakan tugas dan pulang kekos karena saya bukan kriteria seperti itu. Saya dalam mengambil keputusan untuk memilih menyelesaikan tugas-tugas kuliah terlebih dahulu atau melakukan kegiatan organisasi saya lebih mendahulukan kegiatan organisasi dikarenakan saya masih menjabat sebagai ketua umum organisasi. Saya sangat pesimis ketika mendapatkan tugastugas yang ada dikampus dan terkadang merasakan cemas karena teman-teman satu angkatan saya sudah ada yg lebih dahulu lulus. Kekurangan saya juga tidak dapat memanajemen waktu saya dan lebih memilih melakukan hal yang saya suka seperti diorganisasi. Saya juga merasa tidak yakin dalam menyelesaikan tugas-tugas berat sehingga saya merasa malas dalam mengerjakannya dan lebih me<mark>n</mark>unggu teman saya yang sudah mengerjakan lebih dah<mark>ul</mark>u. Saya juga lebih sering menunggu mengerjakan tugas bersama-teman dikar<mark>e</mark>nakan males dan terkadang meras<mark>aka</mark>n sulit mengerjakan tugas sendiri".

Wawancara II dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2021, subjek kedua berinisial ER (Perempuan) yang merupakan mahasiswa angkatan 2018 mengatakan:

"Masalah kuliah ya, saya gatau kenapa saya suka mager gitu dalam mengerjakan tugas dan saya lebih memilih untuk melakukan aktifitas diluar kuliah seperti main bersama teman-teman, kadang dapet tugas pun saya biarkan karna tidak ada ketertarikan saya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen saya, sampe saya lebih sering menunda tugas kuliah saya dan mengikuti organisasi yang ada diuniversitas. Saya juga sadar terkadang ketika tidak mengerjakan tugas saya akan mendapatkan nilai yang tidak baik, tapi saya sebenrnya paham atas konsekuensi nya tapi rasa malas dan susah membagi waktu itu dan tidak menyukai nya dalam menyelesaikan tugas jadi saya banyak untuk menunda-nunda tugas. Saya juga ketika dibenturkan dengan kegiatan organisasi saya lebih mendahulukan organisai dibanding tugas kuliah karna tadi males dan juga susah aja gitu mengerjakannya, terkadang saya juga tidak mengerjakan tugas saya sama sekali karna kadang merasa gak yakin aja sama tugas yang saya kerjakan sendiri. Terkadang juga kan saya membagi waktu antara kuliah kerja sama organisasi itu sulit banget ya, jadi ya mungkin dengan waktu yang terbagi itu saya suka anggurin. Saya suka membaca tapi saya tidak suka jika disuruh mengerjakan tugas atau membaca mata kuliah yang tidak terlalu saya suka jadi banyak waktu saya saya gunakan untuk aktifitas diluar akademik".

Wawancara II dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2021, subjek kedua berinisial RA (Laki-laki) yang merupakan mahasiswa angkatan 2019 mengatakan:

"Saya suka males aja gitu dalam mengerjakan tugas kuliah karena banyak juga aktifitas diluar kuliah seperti berorganisasi dan sebagai relawan ketika ada bencana-bencana di daerah. Terkadang saya sampe menumpuk-numpuk tugas sampe berhari-hari sehingga mepet dengan waktu yang sudah ditentukan dosen. Temen saya juga yang sering mengingatkan saya ketika saya mendapatkan tugas saya sendiri sesering lupa dengan tugas kuliah saya sendiri. Saya sadar dengan menunda-nunda tugas kuliah saya tapi ya mau gemana lagi kadang juga saya males atau sulit memanajemen waktu saya karena sudah capek juga melakukan kegiatan diorganisasi. Saya juga ketika mendapatkan tugas dari dosen males mengerjakan karna saya merasa sulit aja mengerjakannya sehingga saya lebih asik melakukan kegiatan di luar akademik. Kalo saya mengerjakan tugas saya selalu menunggu t<mark>ema</mark>n saya ya karna lebih mudah say<mark>a ke</mark>tika m<mark>e</mark>ngerjakan tugas bersama temen-temen dan kadang juga dibantuin sama temen saya. Rasa males dan merasa sulit itu yang menunda-nunda tugas saya da<mark>n sulit ju</mark>ga membagi waktu kuliah sama <mark>organisa</mark>si.

Berdasarkan pada wawancara 3 responden yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada beberapa mahasiswa didapatkan kesimpulan bahwa rata-rata subjek mengalami prokrastinasi akademik dalam belajar dan menyelesaikan tugas. Kemudian dari beberapa subjek yang diwawancara dirinya sering menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas atau tanggung jawabnya sehingga subjek untuk menyelesaikan tugas sering membiasakan menunggu teman sebayanya untuk mengerjakan bersama - sama, dan beberapa subjek dalam menyelesaikan tugas membiasakan mengerjakannya mendekati tenggang waktu yang diberikan. Dalam hasil wawancara tersebut juga diperoleh informasi bahwa yang mempengaruhi subjek menunda-nunda tugas dikarenakan sulitnya memanajemen waktu atau membagi waktu untuk menyelesaikan tugas dengan aktivitas diluar akademik. Mahasiswa yang dapat memenajemen waktu dengan baik, akan cenderung bisa menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu, dengan segera menyelesaikan tugas

dengan tenggang waktu yang telah diberikan dan tidak menunda-nunda larut lama. Kemudian dalam wawancara yang diberikan kepada tiga subjek mahasiswa belum dapat untuk memanajemen waktu dengan baik dikarenakan banyaknya aktivitas diluar akademik yang menuntut subjek untuk menyelesiakan kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan diluar akademik, sehingga subjek sering kali merasakan kelelahan dan membiarkan atau menunda-nunda tugas yang seharunya segera diselesaikan, dan subjek memilih untuk lebih melakukan kegiatan diluar akademik yang lebih disukainya dibanding menyelesaikan tugas. Subjek masih sulit dalam memprioritaskan atau membagi waktu untuk dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dan menyelesaikan tugas sehingga subjek merasa nyaman dengan aktivitas yang dilakukan diluar akademik yang dirasakan subjek aktivitas diluar akademik dapat melatih hard skill dan memberikan wawasan yang lebih yang dapat diberikan diluar akademik.

Timbulnya prokrastinasi akademik tidak dengan sendirinya, namun dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor intenal dan faktor eksternal. Nanda & Saputra (2017) menerangkan bahwa faktor eksternal seperti melakukan kegiatan yang lebih menarik atau melakukan ajakan teman sebaya. Prokrastinasi akademik menurut (Muyana & Dahlan, 2018) dipengaruhi beberapa faktor seperti kemalasan (8%), inisiatif pribadi (17%), manajemen waktu (33%), faktor sosial (17%), gangguan perhatian (9%)), dan kemampuan akademik (16%). Manajemen waktu mempunyai peran baik untuk penyelesaian tugas-tugas akademik mahasiswa, bisa membentuk kebiasaan disiplin dalam mengelola waktu, serta membantu belajar lebih terarah. Sandra (2013) mengemukakan bahwa perilaku prokrastinasi menunda mengerjakan sesuatu serta ketidakmampuan dalam memanfaatkan waktu dengan efektif dinamakan prokrastinasi. Harta (2016) mengemukakan mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus kerapkali menghadapi kendala dalam pengaturan atau pembagian waktu antara organisasi dengan kuliah.

Manajemen waktu menurut penjelasan dari Macan (1990) ialah pengaturan diri dalam penggunaan waktu seefisien dan seefektif mungkin dengan perencanaan. Membentuk skala prioritas berdasarkan kepentingan untuk bisa

mengatur menyelesaikan tugas dan tidak melakukan penundaan tugas yang harus diselesaikan. Selain itu Claessens (2007) menyimpulkan bahwa manajemen waktu yakni tindakan yang mempunyai tujuan dalam mendapatkan pemakaian waktu yang efektif pada saat sedang menjalankan suatu tindakan sesuai tujuan. Selain itu, manajemen waktu juga adalah pencapaian sasaran utama kehidupan dari hasil penyisihan berbagai aktivitas yang tidak memakan waktu atau menunda-nunda kegiatan (Taylor, 1990).

Berdasarkan hasil penelitian dahulu dalam penelitian Rohmatun (2014) dengan judul "Hubungan self efficacy dan pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa" didapatkan hasil yaitu ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara self-efficacy dan pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Penelitian lain dari Husetiya (2015) dalam penelitiannya dengan judul "Hubungan asertivitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Diponegoro Semarang" mengemukakan hasil yaitu terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara asertivitas dan prokrastinasi akademik dengan koefisiens determinasi ditunjukan oleh R Square sebesar 0,315, menunjukan bahwa asertivitas mempunyai sumbangan efektif sebesar 31,5% terhadap prokrastinasi akademik.

Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik dapat mengelola waktu dengan optimal untuk mencapai tujuan yang menjadi prioritas dalam akademik dan tidak menunda-nunda saat melakukan aktivitas diluar kegiatan akademik. Selain banyak yang tertinggal dalam akademik saat mengikuti organisasi tidak sedikit juga mahasiswa yang mengikuti organisasi yang mendapatkan prestasi di akademik. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah karakteristik subjek penelitian dan variabel dalam penelitian ini yaitu manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dengan subjek penelitian mahasiswa yang mengikuti organisasi UKM di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan sampel penelitian yaitu UKM LKM, KSB, UPI, taekwondo dan tarung derajat.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang bisa dirumuskan dari penjabaran latar belakang sebelumnya, yakni apakah terdapat hubungan antara manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi UKM di Universitas Islam Sultan Agung.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk menguji hubungan antara manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi UKM di Universitas Islam Sultan Agung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bisa berguna dalam perkembangan ilmu psikologi pendidikan khususnya Manajemen waktu dan prokrastinasi akademik.
- b. Sebagai sarana refrensi, informasi, serta pertimbangan untuk peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Bisa berguna untuk memberi informasi mengenai pentingnya Manajemen waktu yang dilakukan mahasiswa terhadap muncul prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prokrastinasi Akademik

1. Definisi Prokrastinasi Akademik

Kata prokrastinasi memiliki asal kata "procrastinare" (bahasa latin) (Ferrari, 1995). Arti dari kata ini adalah menunda sampai esok hari. Penyusunan istilah ini dari kata "pro" dan "crastinus". Arti dari "pro" adalah "bergerak maju" sementara "crastinus" adalah "menjadi esok hari. Solomon & Rothblum (1984) mendefinisikan prokrastinasi yakni penundaan baik penyelesaian ataupun mulai pengerjaan tugas yang secara sengaja dilakukan. Berdasarkan pengertian ini bisa dilihat bahwa perilaku prokrastinasi adalah perilaku secara sengaja.

Prokrastinasi bisa diartikan dari beberapa perspektif, prokrastinasi merupakan perilaku menunda dalam menyelesaikan tugas dengan tidak mempersoalkan alasan serta tujuan melakukan penundaan, kemudian prokrastinasi juga contoh kebiasaan bersifat menunda yang dilakukan oleh seseorang sesudah memperoleh respon penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik yang diikuti dengan keyakinan yang kurang selaras, serta prokrastinasi juga dikatakan sebagai satu sifat kepribadian, yang di dalamnya tidak hanya terdapat perilaku penundaan, namun melibatkan beberapa struktur mental yang saling berkesinambungan (Ferrari, 1995).

Prokrastinasi adalah kecenderungan irasional dalam melakukan penundaan untuk penyelesaian ataupun untuk memulai pengerjaan tugas. Tindakan ini melibatkan kesadaran pelaku dimana harusnya tugas tersebut dilakukan atau berkeinginan untuk melakukannya, akan tetapi tidak berhasil dalam melaksanakan tugas tersebut sesuai waktu yang diharuskan atau diharapkan (Surijah & Tjundjing, 2007). Selaras akan pemaparan sebelumnya dari Solomon & Rothblum, pengertian tersebut menunjukan bahwa perilaku prokrastinasi menyadari adanya kebutuhan akan tugas tersebut. Akan tetapi, prokrastinasi di lain sisi menjadi perilaku irasional

yang secara sadar dilakukan, sehingga mengganggu kinerja individu atas tugas tersebut.

Mengacu penjabaran tersebut, prokrastinasi merujuk pada kecenderungan perilaku menunda untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang menyebabkan kinerja menjadi lambat dan mengulur waktu menjadi tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.

2. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik sebagaimana penjelasan dari Ferrari (1995) mencakup aspek berikut ini:

a. Penundaan untuk memulai maupun meyelesaikan tugas yang dihadapi.

Kaitannya dengan hal ini, seorang yang melakukan prokrastinasi mengetahui jika harus segera menyelesaikan tugasnya. Namun, melakukan penundaan untuk pengerjaan ataupun penyelesaian tugas tersebut.

b. Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.

Seseorang yang prokrastinasi membutuhkan lebih lama waktu dibandingkan yang biasanya diperlukan untuk pengerjaan tugas, dimana prokrastinator dalam mengerjakan tugas cenderung menghabiskan waktunya untuk menyiapkan diri secara berlebihan. Namun terkadang waktu yang digunakan dalam persiapan yang kurang berguna dan penyelesaian yang berlebihan dan tidak dibutuhkan sehingga seringkali mengakibatkan tugasnya tidak berhasil dikerjakan dengan baik sesuai ketetapan waktu.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Terdapat kesulitan pada procrastinator untuk melaksanakan suatu hal dengan batasan waktu yang sebelumnya sudah ditetapkan. Seseorang kemungkinan sudah memiliki rencana untuk mulai pengerjaan tugas pada waktu yang ditetapkan. Namun, pada saat tiba waktu tersebut, seseorang ini gagal melakukannya seperti yang

direncanakan, sehingga mengakibatkan kegagalan maupun keterlambatan dalam penyelesaian tugas tersebut.

d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Seorang prkrastinator akan secara sengaja menunda pengerjaan tugasnya namun mempergunakan waktu luannya untuk tujuan melakukan kegiatan lainnya yang dinilai lebih menyenangkan.

Milgram (1993) menyebutkan beberapa aspek prokrastinasi, yakni:

 Melibatkan unsur penundaan, baik dalam hal memulai ataupun hal menyelesaikan tugas atau aktivitas.

Adanya penundaan yang dilakukan mahasiswa adalah konsekuensi dari rasa takut gagal yang berhubungan kuat dengan pemilihan mata pelajaran. Sehingga, rasa takut akan kegagalan ini adalah alasan yang dimiliki untuk melakukan penundaan tugas akademis.

b. Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, contohmya keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.

Seorang mahasiswa dengan kecenderungan melakukan penundaan cenderung terlambat menyelesaikan tugas sehingga tidak maksimal hasilnya.

c. Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai tugas yang penting untuk dikerjakan.

Mahasiswa memahami dengan menangani pekerjaan adalah sesuatu yang sifatnya krusial. Akan tetapi, cenderung tidak menyegerakan serta menunda memulai menyelesaikan tugas yang menjadi prioritas memilih melakukan kegiatan lainnya yang kurang bermanfaat.

d. Menghasilan keadaan emosi yang tidak menyenangkan misalnya perasaan rasa bersalah, marah dan panik.

Mahasiswa secara emosional mengalami kegelisahan yang dikarenakan perilaku prokrastinasi.

Tuckman (1990) menyebutkan prokrastinasi mencakup aspek di bawah ini:

a. Pembuang waktu/ tendency to delay or put off doing things.

Yakni tendensi untuk membuang waktu dalam penyelesaian tugas yang seharusnya perlu diutamakan dan justru melakukan sesuatu yang kurang penting sifatnya.

b. Kesulitan dan penghindaran dalam melakukan sesuatu yang tidak disukai/ tendency to have difficulty doing unpleasant things and when possible to avoid or circumvent the unpleasantness.

Yakni kecenderungan merasa keberatan mengerjakan sesuatu yang menyangkut tugas yang harusnya dikerjakan atau apabila berkemungkinan akan menghindari segala sesuatu yang dinilai tidak menyenangkan.

c. Menyalahkan orang lain/ tendency to blame others for one's own plight.

Yakni kecenderungan menyalahkan orang lain atas penderitaan yang dialami terkait penundaan pengerjaan sesuatu.

Menurut Schouwenberg (Saraswati, 2017) prokrastinasi mencakup aspek di bawah iniyaitu:

- a. Penundaan untuk memulai, untuk menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, prokrastinator tanpa mempertimbangkan keterbatasan waktu yang dimiliki akan melakukan hal-hal yang tidak diperlukan untuk penyelesaian tugas.
- c. Kesenjangan waktu yang dimilikinya antara rencana dengan kinerja aktual, terdapat kesulitan yang dihadapi procrastinator dalam penyelesaian suatu hal dalam batasan waktu yang sebelumnya sudah ditetapkan.
- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, seseorang lebih senang menjalankan hal yang yang dirasa menyenangkan dibandingkan menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan dari penjabaran tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa prokrastinasi mencakup aspek-aspek yang terdiri dari melakukan kegiatan yang dianggap lebih menyenangkan dari pada untuk menyelesaikan tugas yang menjadi prioritas, adanya ketidakseiringan waktu antara susunan serta kinerja nyata, ketertinggalan dalam menyelesaikan tugas, dan penundaan untuk memulai serta menyelesaikan tugas - tugas akademik. Kesimpulan ini merujuk kepada aspek – aspek dari pemaparan Ferrari.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik menurut penjelasan dari Ferrari (1995) dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

a. Adanya pikiran irrasional dari prokrastinator.

Atau berarti tugas haruslah diselesaikan secara sempurna.

b. Adanya kecemasan karena kemampuannya dievaluasi

Rasa takut terhadap kegagalan serta kesulitan dalam pengambilan keputusan, atau sebab untuk mengerjakan tugas memerlukan bantuan orang lain.

c. Ma<mark>las dan ke</mark>sulitan mengatur waktu dan tidak menyukai tugasnya.

Melakukan hal menyenangkan ketimbang menyelesaikan tugas yang menjadi prioritas.

d. Adanya punishment dan reward

Penyebab prokrastinasi adalah bahwa tidak melakukan dengan segera maka akan merasa lebih aman sebab yang dihasilkan tidak maksimal.

e. Adanya faktor lingkungan

Perhatian yang kurang dari lingkungan seperti halnya lingkungan di sekitarnya atau keluarga sehingga menjadikan individu melakukan prokrastinasi.

f. Prokrastinasi disebabkan karena tugas yang menumpuk

Dengan banyaknya tugas mahasiswa dan tuntutan untuk lekas mengerjakan, sehingga sikap menunda satu tugas bisa mengakibatkan tertundanya tugas yang lainnya.

Berdasarkan Macan (Kartadinata, 2015) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu:

a. Masalah manajemen waktu

Terdapat beberapa proses yang terlibat dalam manajemen waktu seperti proses menetapkan kebutuhan, menetapkan tujuan, merencanakan dan memprioritaskan tugas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

b. Penetapan prioritas

Pentingnya hal ini agar seseorang dapat menangani seluruh tugas atau permasalahan dengan urut sesuai kepentingannya.

c. Karakteristik tugas

Seseorang akan cenderung mengerjakan tugasnya jika seseorang tersebut menganggapnya sulit. Ini ditentukan pula oleh faktor motivasi baik ekstrinsik ataupun intrinsik.

Prokrastinasi akademik menurut Bandura (Mustakim, 2015) bisa dipengaruhi faktor-faktor yaitu:

- a. Locus Of Control, yakni kemampuan dalam penyusunan, mengarahkan, mengatur, dan membimbing perilaku yang bisa berpengaruh positif.
- b. Dukungan Sosial, termasuk dorongan dari lingkungan sosial berbentuk nasehat nonverbal atau verbal yang memberi efek perilaku atau manfaat emosional untuk individu sebagai mahluk sosial.
- c. Kepribadian, yakni bentuk sifat-sifat dalam diri seseorang yang turut mempengaruhi perilakunya. Kepribadian mahasiswa akan menentukan pengambilan keputusan atau persepsi untuk melakukan atau tidak melakukan prokrastinasi.

d. *Perfectionisme*, yakni aktualisasi diri ideal yang mengharuskan seseorang melakukan sesuatu dengan sempurna dan tidak menerima suatu hal yang menurutnya belum sempurna.

Berdasarkan uraian tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yakni, faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi terdiri dari psikis adanya pikiran irasional, kecemasan dalam kemampuan individu serta manajemen waktu, dan faktor dari luar individu yang terdiri dari faktor lingkungan serta dukungan sosial.

B. Manajemen Waktu

1. Definisi Manajemen Waktu

Claessens (2007) mengemukakan manajemen waktu yakni suatu tindakan dengan tujuan guna mendapatkan pemakaian waktu yang efektif pada saat melakukan tindakan yang mengarah kepada tujuan. Manajemen waktu menurut (Macan, 1990) yaitu di mana seseorang lebih dulu menetapkan keinginan dan kebutuhan menyususn segi urutan kepentingan guna mencapai tujuan keinginan dan kebutuhan, melalui mengutamakan tugas yang perlu diselesaikannya diselesaikan lebih dulu melalui proses merencanakan, menjadwal, membuat daftar pengorganisasian serta pendekatan atas tugas.

Jex & Elacqua (1999) manajemen waktu sebagai hubungan antara penetapan tujuan dan prioritas, dan preferensi untuk organisasi di satu sisi, dan penggunaan waktu di sisi lain. Macan (1994) Manajemen waktu merupakan proses kinerja menetapkan tujuan, merencanakan, mengatur dan mengontrol waktu secara efektif.

Manajemen waktu yakni proses pengawasan, pengetatan, pengorganisasian, dan perencanaan produktifitas waktu. Terkait hal ini, waktu adalah sumber daya kerja yang haruslah dikelola dengan efisien dan efektif. Efektifitas ini bisa dilihat berdasarkan ketercapaian tujuan mempergunakan waktu yang sebelumnya sudah ditentukan. Efisien yakni

pengurangan waktu yang ditetapkan serta investasi mempergunakan ketersediaan waktu (Sandra, 2013).

Manajemen waktu menurut Nurhayati (2010) ialah proses di mana orang-orang dalam organisasi dilibatkan untuk perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pelaksanaan berbagai kegiatan yang keseluruhannya diarahkan kepada tujuan yang sudah ditentukan serta berlangsung kontinyu seiring berjalannya waktu. Timpe (Risfandi, 2014) memaparkan, manajemen waktu yaitu menghindari penundaan waktu, memanfaatkan waktu sepi, mendelegasikan dengan cukup, merencanakan denga efektif, dan memprioritaskan dengan strategis. Singh (2013) Manajemen waktu adalah proses perencanaan dan kinerja kesadaran kontrol terhadap waktu yang dihabiskan untuk melakukan suatu kegiatan, khususnya dalam rangka meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, didapatkan kesimpulan manajemen waktu ialah pencapaian sasaran dalam melakukan pengorganisir, merencanakan, mengatur dan mengontrol yang dikelola dan diperhatikan sehingga menjadikan individu pribadi yang dapat melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan tepat waktu.

2. Aspek-aspek Manajemen Waktu

Manajemen waktu menurut Macan (1990) mencakup aspek di bawah ini:

a. Setting goals and priorities (menetapkan tujuan dan prioritas).

Aspek ini terdiri dari membagi tugas menjadi bagian-bagian kecil supaya bisa dikerjakan dengan lebih mudah dan dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan, memanfaatkan waktu luang, menentukan batas waktu, menentukan prioritas kegiatan dan melaksanakannya, serta menentukan dan melihat kembali tujuan jangka panjang ataupun pendek.

b. *Planning and scheduling* (perencanaan dan penjadwalan).

Aspek ini terdiri dari membuat jadwal atau daftar-daftar yang harus dikerjakan dan diselesaikan dan kegiatan-kegiatan yang menyangkut pengaturan waktu.

c. Preceived control of time (kemampuan mengendalikan waktu).

Ini adalah aspek yang dinamakan *time attitude* yang menyangkut efikasi diri serta berorientasi terhadap pandangan atau keyakinan seseorang mengani bagaimana menggunakan waktu yang ada dan bagaimana kemampuannya dalam mengendalikan waktu.

d. Preference for organization (preferensi untuk terorganisasi).

Ini adalah aspek yang berorientasi terhadap keinginan untuk terorganisir dan pendekatan yang seseorang lakukan untuk menyelesaikan tugas yang menjadi prioritas utama.

Menurut Atkinson (Binasar, 2021) menyebutkan beberapa aspekaspek dalam manajemen waktu yaitu:

- a. Menetapkan tujuan, bisa mempermudah seseorang untuk berkonsentrasi pada pekerjaan yang dilakukan, berfokus pada sasaran dan tujuan yang harus diselesiakan serta dapat merencanakan pekerjaan sesuai batasan waktu yang ada.
- b. Menyusun prioritas, pentingnya untuk melakukan penyusunan prioritas mengingat sangat terbatasnya waktu yang ada yaitu dengan mengurutkan prioritas paling tinggi sampai paling rendah dimana urutan ini dapat dilakukan untuk mempertimbangkan sesuatu yang lebih dahulu untuk dapat dilaksanakan dan diselesaikan.
- c. Menyusun jadwal, membuat susunan jadwa beserta urutannya waktu yang ditentukan sehingga pembuatan jadwal menghindari kelupaan dan ketergesaan.
- d. Bersikap asertif, yakni tegas dalam mengambil sikap untuk menolak atau berkata "tidak" untuk suatu tugas atau permintaan dari orang lain agar dapat melakukan prioritas utama yang harus diselesaikan.

e. Bersikap tegas, yakni strategi yang dipergunakan untuk mencegah timbulnya pelanggaran hak serta memastikan agar orang lain tidak berlebihan dalam mengurangi efektifitas penggunaan waktu.

Canfield (Rosyidi, 2011) menyebutkan manajemen waktu mencakup aspek-aspek yaitu:

a. Perencanan

Perlunya proses perencanaan guna menjadikan individu tetap pada pilihannya untuk mengerjakan pekerjaan hingga selesai.

b. Menetapkan prioritas

Menetukan prioritas artinya adalah berupaya menetapkan manakah yang harus didulukan sesuai urutan kepentingan

c. Melakukan delegasi

Arti dari delegasi yakni penyerahan pekerjaan pada orang lain yang dinilai sesuai agar pekerjaan tersebut bisa terselesaikan sehingga akan lebih mengefisienkan waktu yang dimiliki.

d. Disiplin diri

Adanya disiplin diri bisa mengarahkan seseorang untuk memprioritaskan tugasnya serta mencegah diri dari segala sesuatu yang bisa menmperlambat dalam penyelesaian tugas.

Mengacu uraian aspek manajemen waktu di atas, bisa didapatkan kesimpulan aspek – aspek manajemen waktu adalah individu yang dapat melakukan perencanaan yang jelas terkait tujuan dan prioritas dalam melakukan kegiatan secara efektif, kemampuan untuk mengendalikan waktu serta prefensi untuk terorganisasi sehingga waktu yang digunakan dapat dilakukan dengan terstruktur guna untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Kesimpulan ini merujuk pada aspek – aspek yang dikemukakan oleh Macan.

3. Gejala – Gejala Manajemen Waktu yang Buruk

Atkinson (Liza, 2020) mengemukakan dampak penggunaan menajemen waktu yang buruk, antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak mempunyai waktu untuk mengerjakan pekerjaan yang benar benar penting.
- b. Menggunakan waktu terlalu banyak untuk pekerjaan yang mendesak bukan yang penting.
- c. Mengerjakan pekerjaan sampai larut malam.
- d. Membawa pekerjaan luar ke rumah.
- e. Mengerjakan pekerjaan orang lain.
- f. Merasa pekerjaan sangat diperlukan atau tidak tergantikan oleh orang lain.
- g. Mengikuti kegiatan terlalu banyak.

Berdasarkan uraian tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat gejala yang mempengaruhi manajemen waktu yang buruk dapat yaitu, tidak mempunyai waktu sebagai prioritas, menggunakan waktu terlalu berlebih yang tidak penting, serta memiliki kegiatan yang terlalu banyak.

C. Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik dengan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa

Mahasiswa memiliki beragam aktivitas baik aktivitas yang berhubungan dengan akademik seperti penyelesaian tugas kuliah, praktikum dan penyelesaian tugas akhir maupun tugas-tugas non akademik. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk dapat mengelola keduanya dengan baik, sehingga dapat berjalan bersama. Akan tetapi pada kenyataannya sering terjadi permasalahan yang menghambat keberhasilan mahasiswa dalam penyelesaian akademiknya dengan menghambat keberhasilan mahasiswa menyelesaikan tugas — tugas akademiknya (Reza, 2015). Menurut Kartadinata (2015) salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah faktor manajemen waktu. Salah satu aspek dari manajemen waktu adalah penetapan tujuan dan prioritas. Seseorang yang mampu menetapkan tujuan dan prioritas yang hendak dicapai, maka akan

dengan mudah menyelesaikan tugasnya dan sebaliknya seseorang yang tidak dapat menetapkan tujuan dan menyusun prioritas akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya akibatnya cenderung melalaikan *deadline* tugas serta menunda-nunda tugas yang diberikan.

Suatu penundaaan dikatakan sebagai prokrastinasi, apabila penundaan itu dilakukan pada tugas yang penting, dilakukan berulang-ulang secara sengaja dan menimbulkan perasaan tidak nyaman, secara subjektif dirasakan oleh seorang prokrastinator (Solomon & Rothblum, 1984). Menurut Sandra (2013) perilaku tidak dapat memanfaatkan waktu secara efektif atau menunda — nunda mengerjakan sesuatu disebut prokrasatinasi. Prokrastinasi merupakan perilaku yang tidak efesien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan serta penghindaran karena perasaan tidak senang terhadap tugas. Mahasiswa memiliki kemampuan mengatur waktu dengan baik. Masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan bagi sebagian mahasiswa. Djamarah (2002) menemukan banyak pelajar dan mahasiswa mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan baik.

Sandra (2013) Manajemen waktu merupakan kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapat tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Konsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energipada tugas yang penting terlebih dahulu mampu mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan produktivitas waktu (Dewi Fadila, 2013). Jex & Elacqua (1999) manajemen waktu sebagai hubungan antara penetapan tujuan dan prioritas, dan preferensi untuk organisasi di satu sisi, dan penggunaan waktu di sisi lain. Macan (1994) Manajemen waktu merupakan proses kinerja menetapkan tujuan, merencanakan, mengatur dan mengontrol waktu secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas, diperoleh kesimpulan jika manajemen waktu mempunyai pengaruh besar dalam kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang akan mengerjakan tugas – tugas akademik. Hal diatas didukung oleh penelitian (Reswita, 2018), dengan hasil jika terdapat hubungan negatif yang signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi manajemen waktu pada individu, maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa, begitu pun sebaliknya jika semakin rendah manajemen waktu pada individu yang diberikan, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Individu yang memiliki manajemen waktu yang rendah, dapat memicu untuk dapat mempunyai kecenderungan prokrastinasi akademik, tetapi sebaliknya individu yang mempunyai manajemen waktu yang tinggi mampu mengurangi prokrastinasi akademik.

D. Hipotesis

Terdapat hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan manajemen waktu pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di UKM. Semakin tinggi manajemen waktu, maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di UKM. Begitupun jika semakin rendah manajemen waktu yang diberikan, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di UKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini mencakup dua variabel, yakni variabel bebas serta variable tergantung. Variabel bebas yakni suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain (Azwar, 1997). Variabel bebasnya ini yakni manajemen waktu. Variabel tergantung yakni sebuah variabel yang peneliti ukur guna memperoleh informasi terkait seberapa besar pengaruh atau efek variabel lainnya (Azwar, 2010). Variabel tergantung yang dipergunakan yakni prokrastinasi.

1. Variabel Bebas (X1) : Manajemen Waktu

2. Variabel Tergantung (Y) : Prokrastinasi Akademik

B. Definisi Operasional

Definisi operasional untuk setiap variabel yang dipergunakan yakni:

1. Manajemen Waktu

Manajemen waktu yaitu suatu pengaturan, pengorganisir dan pengontrolan diri individu untuk mempergunakan waktu secara efektif dalam merencanakan sesuatu, untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan tugas sesuai sasaran dari menyisihkan aktivitas yang tidak banyak memakan waktu dan menunda – nunda kegiatan.

Pengukuran dari variabel ini mempergunakan skala prokrastinasi dari Macan (1994) ialah menetapkan tujuan dan prioritas, perencanaan dan penjadwalan, kemampuan mengendalikan waktu, preferensi untuk terorganisasi. Skor prokrastinasi yang lebih tinggi akan membuat manajemen waktu yang dikerjakan individu juga lebih tinggi, namun jika skor manajemen waktu lebih rendah maka semakin perilaku manajemen waktu yang dilakukan individu juga akan lebih rendah.

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi yakni sebuah perbuatan penundaan menyelesaikan tugas tanpa mempermasalahkan alasan serta tujuan utuk melakukan penundaan, prokrastinasi juga merupakan suatu kebiasaan menunda yang dimiliki oleh seseorang setelah mendapatkan respon penundaan untuk menyelesaikan tugas- tugas akademik yang biasanya diikuti dengan keyakinan yang tidak sejalan, serta merupakan suatu sifat kepribadiaan yang di dalamnya juga melibatkan beberapa struktur mental yang saling berkaitan.

Pengukuran dari variabel ini mempergunakan skala prokrastinasi dari Ferrari (1995) ialah menunda ketika memulai dan menyelesaikan tugas, ketertinggalan ketika mengerjakan tugas, kesenjangan rencana dan waktu serta kinerja aktual, serta melakukan kegiatan lain yan lebih membuat dibandingkan untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas. Skor prokrastinasi yang lebih tinggi akan membuat perilaku prokrastinasi yang dikerjakan individu juga lebih tinggi, namun jika skor prokrastinasi lebih rendah maka semakin perilaku prokrastinasi yang dilakukan individu juga akan lebih rendah.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi ialah keseluruhan yang meliputi subjek ataupun objek yang mempunyai ciri-ciri serta kualitas tertentu yang akan ditentukan peneliti untuk dipelajari yang selanjutnya akan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017). Peneliti menetapkan populasi berupa mahasiswa yang mengikuti Organisasi UKM di UNISSULA. Keseluruhan jumlah populasi yakni 417 anggota dari 12 unit kegiatan mahasiswa. Rincian jumlah populasi yang mengikuti UKM di UNISSULA periode 2019/2020 ada pada tabel berikut:

Tabel 1. Rincian data mahasiswa yang mengikuti organisasi UKM

No	Program Studi	Jumlah
1	UKM Unit Pengalam Islam	41
2	UKM Lembaga Kajian Mahasiswa	11
3	UKM Tarurng Derajat	51
4	UKM Sultan Agung English Club	53
5	UKM Forum Silaturahmi Annisa	36
6	UKM Pramuka Rencana	20
7	UKM Kelompok Seni Budaya	45
8	UKM Korp Sukarela -PMI	27
9	UKM Pencak Silat -PSHT	33
10	UKM Taekwondo	48
11	UKM Mapala Argajaladri	26
12	UKM Resimen Mahasiswa	26
	Total	417

2. Sampel

Sugiyono (2017) memaparkan mengenai sampel, yaitu merupakan bagian dari karakteristik serta jumlah populasi, sehingga membuat sampel diharuskan mempunyai ciri-ciri ataupun kriteria yang populasi miliki. Adapun karakteristik dari sampel yang dipergunakan diantaranya:

- a. Sampel adalah anggota dari UKM yang aktif terdaftar sebagai mahasiswa UNISSULA.
- Mahasiswa aktif yang dimaksud terdata pada surat keputusan rektor tahun kepengurusan 2019/2020 dalam sebuah organisasi tingkat Universitas di UNISSULA.

Sampel yang peneliti pergunakan yakni mahasiswa aktif dalam perkuliahan serta aktif menjadi anggota organisasi kemahasiswaan tingkat Universitas di UNISSULA dari setiap kelompok yang terdapat dipopulasi.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling adalah metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Teknik sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random sampling*. Pengambilan sampel dengan cara klaster (*Cluster Random Sampling*) adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2012).

D. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan penedekatan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik dalam pengumpulan data yakni dipergunakan yakni dengan instrumen penelitian berupa kuisioner ataupun skala yang nantinya data akan dianalisis melalui uji statistik guna menguji hipotesis awal yang sudah ditentukan untuk dapat membantu peneliti memperoleh informasi.

Metode pengumpulan data memanfaatkan skala yang dipergunakan dalam mengukur atribut psikologis maupun atribut afektif. Adapun dipergunakan skala *likert*, dimana meliputi sekumpulan pernyataan ataupun pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dengan tujuan untuk mengungkap suatu sikap atau atribut dengan cara memberikan respon terhadap pernyataan dan pertanyaan tersebut (Azwar, 2012)

Adapun skala yang akan digunakan ialah skala manajemen waktu serta skala prokrastinasi akademi, dimana meliputi beberapa pernyataan yang bersifat favorable dan unfavorable. Skala pada penelitian ini, yaitu:

1. Skala Manajemen Waktu

Tujuan dari skala ini yakni sebagai pengukur dari tingkatan manajemen waktu pada mahasiswa. Skala ini memanfaatkan aspek - aspek dari Macan (1994), yakni menetapkan tujuan dan prioritas, perencanaan dan penjadwalan, kemampuan mengendalikan waktu, preferensi untuk terorganisasi. Setiap aitem terdiri dari sejumlah pilihan berupa "SS (Sangat Sesuai)," "S (Sesuai)," "TS (Tidak Sesuai)," "STS (Sangat Tidak Sesuai)", serta "N (Netral)." skor terdiri dari skor 1 hingga 5 untuk aitem *favorable* dan skor 5 hingga 1 untuk aitem *unfavorable*. Skala ini memiliki dua pernyataan yaitu *favorable* serta *unfavorable*. Favorable merupakan suatu pernyataan yang memberi dukungan pada aspek tersebut, sementara *unfavorable* yakni suatu pernyataan yang tidak memberi dukungan ataupun tidak sesuai dengan aspek (Azwar, 2012). *Blueprint* pada penelitian ini meliputi:

Tabel 2. Blueprint Manajemen Waktu

		Nomor aitem			
No	Aspek	Favorable	${\it Unfavorable}$	Jumlah	
1	Penetapkan tujuan dan Prioritas	6	6	12	
2	Membuat penjadwalan dan perencanaan	6	6	12	
3	Kemampuan Pengendalian waktu	6	6	12	
4	Prefrensi terhadap pengorganisasian	4	4	8	
	Total	22	22	44	

2. Skala Prokrastinasi Akademik

Tujuan dari skala ini yakni sebagai pengukur dari tingkatan prokrastinasi akademik yang dilakukan pada mahasiswa. Skala ini memanfaatkan aspek- aspek dari teori Ferrari (1995) yakni penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan ketika menyelesaikan tugas, rencana serta waktu dan kinerja aktual, serta melakukan kegiatan yang dianggap lebih membuat senang dari pada menyelesaikan tugas. Setiap item terdiri dari beberapa pilihanjawaban yakni "SS (Sangat Sesuai)," "S (Sesuai)," "TS (Tidak Sesuai)," "STS (Sangat Tidak Sesuai)," serta "N (Netral)." skor terdiri dari skor 1 hingga 5 untuk aitem favorable dan skor 5 hingga 1 untuk aitem unfavorable. Skala ini memiliki dua pernyataan yang memberi dukungan pada aspek tersebut. Sementara unfavorabel merupakan suatu pernyataan yang tidak memberi dukungan ataupun tidak sesuaidengan aspek (Azwar, 2012). Blueprint pada penelitian ini meliputi:

Tabel 3. Blueprint Prokrastinasi Akademik

		Nom	or aitem	
No	Aspek	Favorable	Unfavorable	 Jumlah
1.	Penundaan untuk memulai dan	6	6	12
	Menyelesaikan tugas perkuliahan			
2.	Keterlambatan dalam pengerjaan tugas perkuliahan	6	6	12
3.	Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual	6	6	12
4.	Melakukan aktivitas lain selain mengerjakan tugas	AAM ex	6	12
	perkuliahan Total	24	24	48

E. Validitas, Uji Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Asal dari istilah validitas yakni dari "validity" dimana berarti seberapa jauh kecermatan maupun ketepatan sebuah instrumen pengukuran untuk menjalankan fungsi pengukurnya secara akurat. Validitas yaitu kemampuan alat ukur melakukan pengukuran secara tepat terhadap atribut variabel yang sedang diukur (Azwar, 2015). Uji validitas yang dipergunakan yakni berupa validitas isi. Adapun validitas isi ini didapatkan dari professional judgment ataupun analisis rasional pada alat ukur, dimana dilaksanakan oleh ahli (dosen pembimbing) secara saksama melalui menguji item-item skala yang berkaitan pada keefektifan penataan bahasa supaya isi dari alat ukur relevan serta tidak melampaui batas-batas tujuan dari alat ukur psikologi (Arikunto, 2010).

2. Uji Beda Aitem

Pengujian ini ditujukan untuk melihat sejauh apakah aitem bisa membedakan antar item dengan atribut pengukuran (Azwar, 2015). Uji ini dilaksanakan melalui melakukan perhitungan koefisien korelasi diantara

distribusi skor aitem pada distribusi skor skala tersebut sehingga dihasilkan koefisien korelasi aitem total (rix) (Azwar, 2015). Aitem dengan rix ≥ 0,30 termasuk berdaya beda aitem tinggi, begitupun kebalikannya. Bila didapati aitem yang tidak sesuai pada aspek alat ukur yang dipergunakan, peneliti dapat mereduksi indeks daya beda aitemnya hingga 0,25 (Azwar, 2015). Penelitian ini memiliki uji daya beda aitem yang dihitung dengan memanfaatkan teknik korelasi product moment untuk melakukan analisis uji daya beda aitem dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

3. Reliabilitas

Reliabilitas yakni seberapa jauh perolehan dari suatu pengukuran terpercaya (Azwar, 2012). Sebuah perolehan pengukuran dinyatakan terpercaya bila dalam pengukurannya pada kelompok yang sejenis didapat hasil yang cenderung serupa, selama yang diukur konstan (Azwar, 2012). Koefisien dari reliabilitas ada pada rentang 0.00 hingga 1.00, dimana nilai yang lebih tinggi menandakan alat ukur yang semakin reliabel (Azwar, 2012).

F. Teknik Analisi Data

Teknik ini menjadi sebuah tahapan yang akan peneliti laksanakan susudah data dikumpulkan, dimana teknik ini mencakup: proses mengelompokkan data berdasar pada jenis responden maupun variabel, tabulasi data berdasar pada variabel, penyajian data dari setiap variabel, serta melaksanakan perhitungan demi merespons hipotesis dan rumusan permasalahan. Sugiyono (2013) menjelaskan, analisis data pada metode kuantitatif dilaksanakan mempergunakan statistik.

Teknik analisis yang peneliti pergunakan pada pengujian hipotesis yakni statistik *product moment* dalam mengetahui adanya hubungan diantara variabel. Teknik ini dilaksanakan dengan dukungan SPSS versi 16.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kencah Penelitian

Orientasi kancah yaitu sebuah tahap yang peneliti harus laksanakan sebelum penelitian dimulai, dimana terlebih dulu mempersiapkan semua rangkaian penelitian, melalui mengamati karakteristik dari populasi, melaksanakan wawancara sebelum mengambil data dari populasi. Peneliti akan menyelenggarakan penelitian ini di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Universitas ini mempunyai bermacam wadah untuk mahasiswanya dalam bidang organisasi seperti intra Fakultas ataupun Universitas, termasuk UKM (unit kegiatan mahasiswa). UKM yakni sebuah tempat untuk menampung bakat maupun minat mahasiswa. UKM juga bisa menjadi sarana untuk mahasiswa dalam mengakomodir beragam kegiatan kemahasiswaan, membentuk jiwa pemimpin, juga diharap mampu menciptakan mahasiswa dengan kualitas baik. UKM dari UNISSULA yang terdata pada surat keputusan rektor tahun kepengurusan 2019/2020 yakni sejumlah 12 UKM.

UNISSULA mempunyai beragam kegiatan dari mahasiswa, misalnya pada ranah olahraga, sains, keagamaan, teknologi, serta seni budaya yang tergabung pada sebuah tempat yang disebut UKM. UKM ini langsung Universitas dinaungi oleh alumni dan lembaga pengembangan kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan yang ada pada tingkatan Universitas meliputi: Lembaga Kajian Mahasiswa, Unit Pengalaman Islam, Sultan Agung English Club, Tarung Derajat, Pramuka Racana, Forum Silaturahmi Annisa, Korps-Sukarela PMI, Kelompok Seni Budaya, Taekwondo, Pencak Silat-PSHT, Resimen Mahasiswa, serta Mapala Argajaladri.

UKM pada sebuah Universitas juga berperan sebagai tolak ukur kesuksesan dari Universitas tersebut. Mahasiswa yakni sekelompok individu

yang tengah menuntut ilmu ataupun belajar dalam sebuah perguruan tinggi. Tugas serta aktivitas dari mahasiswa selaku peserta didik yakni belajar pengetahuan, bermasyarakat, berorganisasi, dan belajar untuk berperan sebagai pemimpin dalam meraih kesuksesan hidup mereka.

Berdasarkan pada pelaksanaan wawancara pada alumni serta lembaga pengembangan kemahasiswaan, diperoleh data adanya sejumlah UKM yang pernah tidak memperlihatkan pergerakan ataupun vakum. Hal ini terjadi dikarenakan tidak terdapatnya tujuan jelas dari organisasi serta upaya yang kurang untuk merekrut anggota.

Masalah lainnya yang diperoleh setiap UKM UNISSULA yakni tidak ada nya konsisten setiap anggota sehingga anggota unit mahasiswa tidak dapat mengatur waktu dengan memprioritaskan waktunya dengan akademik. Selain itu mahasiswa yang mengikuti organisasi tidak merasa kesusahan dalam melaksanakan tugas akademik hanya saja menunda dikarenakan lebih menyukai berorganisasi. Permasalahan yang muncul mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih menyukai kegiatan organisasi dikarenakan melakukan kegiatan—kegiatan dilapangan dibandingkan harus mengerjakan tugas akademik.

Permasalahan lain yang muncul mahasiswa yang mengikuti organisasi selalu mengerjakan tugas akademik mepet dari waktu yang diberikan dan selalu menumpuk tugas akademik karena sulit membagi waktu dengan organisasi. Masalah yang telah peneliti jabarkan ini termasuk dalam alasan yang melandasi penelitian ini.

Penelitian ini diselenggarakan di UNISSULA dikarenakan peneliti bisa mengenali dengan lebih baik lokasi maupun bagaimanakah persoalan yang setiap UKM alami dibanding di Universitas lainnya, dimana hal ini juga akan mempermudah peneliti dalam menetapkan sampel. Pertimbangan lainnya dalam memilih sampel pengurus UKM yakni dikarenakan peneliti sudah memperoleh izin guna menyelenggarakan penelitian ini dari ketua dari setiap UKM, alumni, dan lembaga pengembangan kemahasiswaan. Langkah selanjutnya yang akan peneliti laksanakan yakni mencari data dan

teori sebagai pendukung dari penelitian ini, termasuk data dari jumlah anggota UKM pada surat keputusan rektor tahun kepengurusan 2019/2020 untuk menetapkan sampel maupun populasi. Adapun sampel yang peneliti tetapkan yakni mahasiswa aktif pada UKM dengan namanya yang terdata pada surat keputusan rektor tahun kepengurusan 2019/2020.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan di sini menjadi langkah awal yang perlu peneliti laksanakan dengan matang sehingga penelitian bisa berlangsung secara baik sekaligus untuk meminimalkan tingkatan kesalahan yang bisa terjadi. Adapun persiapan di sini meliputi proses menyusun skala, mengurus izin pelaksanaan penelitian pada alumni selaku lembaga yang menaungi UKM serta kepala lembaga pengembangan kemahasiswaan, kemudian dilanjutkan pada setiap ketua UKM di UNISSULA. Tahapan berikutnya yakni melaksanakan uji coba skala serta selanjutnya penelitian bisa dilaksanakan.

a. Perijinan Penelitian

Perijinan yakni suatu etika yang perlu peneliti laksanakan, sehingga hal-hal yang tidak diharapkan bisa terhindar, seperti penolakan sepihak yang bisa saja terjadi tanpa alasan jelas dari subjek penelitian. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Bagian Kemahasiswaan Universitas Islam Sultan Agung dengan nomor surat 231/C.1/Psi-SA/III/2021 untuk data penyebaran skala tryout dan nomor surat 497/C.1/Psi-SA/VI/2022 untuk penyebaran skala penelitian.

b. Penyusunan Skala

Tahapan ini dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan data, dimana akan dipergunakan nantinya menjadi alat ukur. Penyusunan skala dilaksanakan dengan berdasar pada teori acuan penyusunan aitem dari setiap variable. Penjelasan dari setiap skala meliputi:

1) Skala Manajemen Waktu

Tujuan dari skala ini yakni sebagai pengukur dari tingkatan manajemen waktu pada mahasiswa. Skala ini memanfaatkan aspek - aspek dari (Macan, 1994), yakni menetapkan tujuan dan prioritas, perencanaan dan penjadwalan, kemampuan mengendalikan waktu, preferensi untuk terorganisasi. Setiap aitem terdiri dari sejumlah pilihan berupa "SS (Sangat Sesuai)," "S (Sesuai)," "TS (Tidak Sesuai)," "STS (Sangat Tidak Sesuai)", serta "N (Netral)." skor terdiri dari skor 1 hingga 5 untuk aitem favorable dan skor 5 hingga 1 untuk aitem unfavorable. Skala ini memiliki dua pernyataan yaitu favorable serta unfavorable. *Favorable* merupakan suatu pernyataan yang memberi dukungan pada aspek tersebut, sementara unfavorable yakni suatu pernyataan yang tidak memberi dukungan ataupun tidak sesuai dengan aspek (Azwar, 2012). Blueprint pada penelitian ini meliputi:

Tabel 4. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Skala Manajemen Waktu

		Nomo	r ai <mark>tem</mark>	
No	Aspek	Favorable	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Pen <mark>et</mark> apkan tujuan dan Prioritas	1,3,5,7,9,11	2,4,6,8,10,12	12
2	Memb <mark>uat</mark> penjadwalan dan perencanaan	13,15,17,19,21,23	14,16,18,20,22,24	12
3	Kemampuan Pengendalian waktu	25,27,29,31,33,35	26,28,30,32,34,36	12
4	Prefrensi terhadap pengorganisasian	37,39,41,43	38,40,42,44	8
	Total	22	22	44

2) Skala Prokrastinasi Akademik

Tujuan dari skala ini yakni sebagai pengukur dari tingkatan prokrastinasi akademik yang dilakukan pada mahasiswa. Skala ini memanfaatkan aspek- aspek dari teori (Ferrari, 1995) yakni

penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan ketika menyelesaikan tugas, rencana serta waktu dan kinerja aktual, serta melakukan kegiatan yang dianggap lebih membuat senang dari pada menyelesaikan tugas. Setiap aiteem terdiri dari beberapa pilihan jawaban yakni "SS (Sangat Sesuai)," "S (Sesuai)," "TS (Tidak Sesuai)," "STS (Sangat Tidak Sesuai)," serta "N (Netral)." skor terdiri dari skor 1 hingga 5 untuk aitem favorable dan skor 5 hingga 1 untuk aitem unfavorable. Skala ini memiliki dua pernyataan yaitu favorabel serta unfavorabel. Favorabel merupakan suatu pernyataan yang memberi dukungan pada aspek tersebut. Sementara unfavorabel merupakan suatu pernyataan yang tidak memberi dukungan ataupun tidak sesuai dengan aspek (Azwar, 2012). Blueprint pada penelitian ini meliputi:

Tabel 5. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Skala Prokrastinasi Akademik

		Nom	or ait <mark>em</mark>	
No	Aspek	Favorable	U nfav <mark>o</mark> rable	Jumlah
1.	Penundaan untuk memulaidan	1,3,5,7,9,11	2,4,6,8,10,12	12
	Menyelesa <mark>i</mark> kan tugas perkuliahan	NISSUL	.A //	
2.	Keterlambatan dalam pengerjaan tugas perkuliahan	13,15,17,19,21,23	14,16,18,20,22,24	12
3.	Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual	25,27,29,31,33,35	26,28,30,32,34,36	12
4.	Melakukan aktivitas lain selain mengerjakan tugas perkuliahan	37,39,41,43,45,47	38,40,42,44,46,48	12
	Total	24	24	48

c. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Hal pertama yang perlu dilaksanakan sebelum penyelenggaraan penelitian yakni uji coba alat ukur, yang dilaksanakan dari 1 November

2021 hingga 1 januari 2022. Data *try out* (uji coba) peneliti peroleh melalui Google Formulir selanjutnya menghubungi satu persatu subjek via whatsapp sesuai dengan krieria atau tidak, kemudian setelah diketahui subjek sesuai dengan kriteria peneliti membagikan link yang berupa skala penelitian untuk diisi. Uji coba diselenggarakan terhadap UKM Pancak Silat-PSHT, UKM Pramuka/Racana, dan UKM Sultan Agung English Club. Sampel uji coba berjumlah 106 orang, Skala penelitian yang sudah terisi oleh subjek akan diberi skor yang sudah ditentukan peneliti dan dilakukan uji reliabilitas, uji daya beda aitem, pengguran, dan analisis data.

Pengolahan pada data uji coba akan dilaksanakan untuk melihat daya beda dari setiap aitem beserta reliabilitas dari alat ukur. Pengolahan ini peneliti laksanakan melalui dukungan SPSS versi 16.0. Penelitian akan diselenggarakan sesudah data jumlah aitem berdaya beda aitem rendah diketahui. Daya beda aitem yang rendah yakni yang mempergunakan norma ≥0,300, dimana aitem di bawah batasan tersebut akan dihapus ataupun dihilangkan, sedangkan yang nilainya sesuai akan peneliti pergunakan.

d. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Uji daya beda aitem dan reliabilitas instrumen dilakukan terhadap skala manajemen waktu dan prokrastinasi akademik melalui dukungan SPSS versi 16.0. Hasil yang diperoleh diantaranya:

1) Manjamen Waktu

Pengujian daya beda aitem dilaksanakan terhadap skala manajemen waktu dengan jumlah aitem sebanyak 44. Berdasar pada pengujian diperoleh hasil 6 aitem dengan daya beda rendah serta 38 lainnya tinggi. Kriteria dari koefisien korelasi dalam skala manajemen waktu rix≥ 0,300. Skala manajemen waktu yang mempunyai 38 aitem dengan daya beda tinggi berkisar 0,310-0,552 sedangkan untuk 6 aitem dengan daya beda rendah berkisar 0,193-0,293. Aitem akan peneliti keluarkan dengan berdasar pada hasil

koefisien korelasi dengan total skor ≤0,300. Estimasi untuk skala manajemen waktu diperoleh melalui koefisien reliabilitas *alpha cronbacah* sejumlah 0,886 dimana memperlihatkan skala manajemen waktu termasuk reliabel. Berdasar pada daya beda aitem, penyebaran aitem dalam skala uji coba manajemen waktu meliputi:

Tabel 6. Sebaran Nomor Aitem Daya Beda Tinggi Dan Beda Rendah Skala Manajemen Waktu

		Nomo	r aitem	
No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Penetapkan tujuan dan Prioritas	1,3,5,7*,9,11	2,4,6,8,10,12	12
2	Membuat penjadwalan dan perencanaan	the second secon	14,16,18,20*,22,24	12
3	Kemampuan Pengendalian waktu	25,27,29,31*,33,35	26,28,30,32,34,36	12
4	Prefrensi terhadap pengorganisasian	37,39*,41,43	38,40*,42,44	8
	Total	22	22	44

Keterangan

: (*) daya beda aitem gugur

2) Skala Prokrastanisai Akademik

Pengujian daya beda aitem dilaksanakan terhadap skala prokrastinasi akademik dengan jumlah aitem sebanyak 48. Berdasar pada pengujian diperoleh hasil 17 aitem dengan daya beda rendah serta 31 lainnya tinggi. Kriteria dari koefisien korelasi dalam skala prokrastinasi akademik rix ≥ 0,300. Skala prokrastinasi akademik yang mempunyai 31 aitem dengan daya beda tinggi berkisar 0,302-0,567 sedangkan untuk 17 aitem dengan daya beda rendah berkisar 0,053-0,288. Aitem akan peneliti keluarkan dengan berdasar pada hasil koefisien korelasi dengan total skor ≤0,300. Estimasi untuk skala prokrastinasi akademik

diperoleh melalui koefisien reliabilitas *alpha cronbacah* sejumlah 0,883 dimana memperlihatkan skala prokrastinasi akademik termasuk reliabel. Berdasar pada daya beda aitem, penyebaran aitem dalam skala uji coba prokrastinasi akademik meliputi:

Tabel 7. Sebaran Nomor Aitem Daya Beda Tinggi Dan Rendah Skala Prokrastinasi Akademik

		Nom	or aitem	
No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Penundaan untuk memulai dan Menyelesaikan tugas perkuliahan	1,3,5*,7,9,11	2,4*,6,*8,10*,12*	12
2.	Keterlambatan dalam pengerjaan tugas perkuliahan	13,15,17*,19,21, 23*	14,16*,18*,20, 22*,24*	12
3.	Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual	25,27,29,31,33, 35*	26,28*,30*,32,34*, 36	12
4.	Melakukan aktivitas lain selain mengerjakan tugas perkuliahan	37,39,41,43,45,4 ,7	38,40*,42,44,46*,4	12
	Total	24	24	48

Keterangan : (*) daya beda aitem gugur

3. Penomoran Ulang Aitem dengan Nomor Baru

Seusai uji reliabilitas dan daya beda aitem berikutnya memasuki tahapan menyusun penomoran baru aitem sesudah tidak terpakainya aitem gugur. Penomoran baru yang peneliti bentuk meliputi:

Tabel 8. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Manajemen Waktu

		Nomo		
No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Penetapkan	1,(2),3,(7),(8)	4,(5),6,(9),10,(11)	11
	tujuan dan			
	Prioritas			
2	Membuat	(12), 13, (14), (18)	(15), 16, (17), (19), (20),	10
	penjadwalan dan		(21)	
	perencanaan			
3	Kemampuan	(22),(23),(24),(28),29	(25),26,(27),30,(31),32	11
	Pengendalian			
	waktu			
4	Prefrensi	(33),(34)	(35),(36),(37).38	6
	terhadap			
	pengorganisasian			
	Total	16	22	38

Keterangan: (...) Nomor Aitem Baru

Tabel 9. Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Prokrastinasi Akademik

		Nom	o <mark>r a</mark> item	
No	Aspek	Favorable	<i>Unfavo<mark>r</mark>able</i>	Jumla h
1.	Penundaan untuk memulai dan Menyelesaikan tugas perkuliahan	1,3,(2),(4),(6),5	77	7
2.	Keter <mark>la</mark> mbatan dalam pengerjaan tugas perkuliahan	(8),(9),(10),(12), (11),13		6
3.	Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual	(15),(16),(14),(18), (20),(19)	(17),(21)	8
4.	Melakukan aktivitas lain selain mengerjakan tugas perkuliahan	(22),(24),(23),(27), (29),(28)	(25),(26),(30),(31)	10
	Total	24	7	31

Keterangan: (...) Nomor Aitem Baru

B. Pelaksanaan Penelitan

Penelitian diselenggarakan semenjak 28 Juni hingga 14 Juli 2022. Adapun dalam memperoleh data peneliti menyebar alat ukur melalui penggunaan *google form,* pada subjek, yakni 196 pengurus UKM tetapi hanya 190 sampel dengan data yang bisa diproses dalam perhitungan. Hal ini dikarenakan ada 3 sampel dari UKM TAEWKONDO yang telah memberikan pengunduran diri ataupun sudah tidak aktif dari kepengurusan 3 serta 3 sampel dari UKM UPI yang telah memberikan pengunduran diri kepengurusan.

Tabel 10. Data Subjek Penelitian

UKM	Angkatan	Jenis K	Kelamin	Jumlah
	el Al	Laki-laki	Perempuan	
LKM	2019	2/2		2
	2020	2	2	4
\\ <u>~</u>	2021	3	2//	5
KSB	2019	4	1 //	5
\	2020	14	18	32
	2021	6	3	9
Taekwon <mark>do</mark>	2019	6)	6
\\\	2020	17	7	24
\\\ ;	- أحر 2021 العب	حامین 10ساطار	6	16
UPI 👠	2019	4	// 7	11
	2020	4	6	10
	2021	3	12	15
Tarung Derajat	2019	10	2	12
	2020	13	5	18
	2021	13	8	21
Jumlah	-	111	79	190

C. Analisis Data dan Hasil penelitian

1. Uji Asumsi

Uji asumsi akan dilaksanakan sebelum memasuki proses analisis data. Uji ini meliputi uji normalitas dan linearitas yang dilaksanakan melalui dukungan SPSS versi 16.0.

2. Uji Normalitas

Pengujian ini ditujukan untuk melihat kenormalan dari distribusi data. Adapun uji ini akan dilaksanakan mempergunakan *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov*. Sebuah data dinyatakan normal dalam berdistribusi bila memperoleh p > 0,05. Hasil untuk pengujian ini meliputi:

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std Deviasi	KS-Z	Sig	P	Ket
Manajemen Waktu	116,59	5,469	0,960	0,316	>0,05	Normal
Prokrastinasi Akademik	97,56	4,9 <mark>06</mark>	1,007	0,262	>0,05	Normal

Melalui pelaksanaan pengujian terhadap data manajemen waktu diperoleh nilai dari KS-Z sejumlah 0,960 disertai sig 0,316 (> 0,05). Perolehan ini memperlihatkan bahwasanya data manajemen waktu terdistribusi normal.

Melalui pelaksanaan pengujian terhadap data prokrastinasi akademik diperoleh nilai dari KS-Z sejumlah 1,007 disertai sig 0,262 (> 0.05). Perolehan ini memperlihatkan bahwasanya data prokrastinasi akademik terdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Pengujian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat hubungan secara linier diantara variabel, pengujian yang dipergunakan yakni berupa uji F. Melalui pengujian didapatkan F*linier* sejumlah 6,418 disertai sig p=

0,033 (< 0,05), hal ini menandakan bahwasanya manajemen waktu mempunyai hubungan linear pada prokrastinasi akademik.

4. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilaksanakan untuk mempergunakan uji korelasi *Product Moment* melalui dukungan SPSS versi 16.0. Melalui pengujian diperoleh korelasi rxy = 0,181 serta p = 0,012 (< 0,05). Maka hubungan positif dari kedua variabel menandakan hipotesis yang diajukan ditolak. Artinya ada hubungan positif antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi UKM di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini semakin tinggi manajemen waktu yang mahasiswa berikan akan membuat prokrastinasi akademik yang mahasiswa miliki juga semakin rendah. Namun pada penelitian ini kedua variabel menghasilkan hubungan positif maka Ho diterima Ha ditolak. Berdasarkan pada perolehan yang dilaksanakan, didapatkan R Square sejumlah 0,033 yang menandakan sumbangan manajemen waktu berkontribusi sejumlah 33% pada prokrastinasi akademik. Sementara 67% lainnya terpengaruh oleh faktor luar.

D. Deskriptif Variabel Penelitian

Tujuan dari analisa deskriptif yakni umum memperoleh gambaran yang krusial dari sebuah keadaan deskriptif skor pada kelompok subyek yang terdapat dalam pengukuran, serta mempunyai kegunaan untuk memperlihatkan informasi terkait keadaan dari responden terkait variabel penelitian. Secara normatif kategorisasi berdasar pada dugaan bahwasanya skor populasi dan responden mempunyai distribusi secara normal. Kategorisasi terhadap responden dimaksudkan untuk memposisikan responden secara bertingkat pada kelompok terpisah selaras pada variabel yang peneliti ungkap (Azwar, 2013).

Distribusi normal dikelompokkan pada enam bagian melalui satuan standar deviasi. Bagian yang dimaksud ini meliputi tiga di sisi kiri *mean* dengan tanda

negatif serta tiga lagi di sisi kanan *mean* dengan tanda positif (Azwar, 2013). Peneliti di sini mempergunakan sampel normal yang diklasifikasikan pada lima satuan standar deviasi, dimana bisa didapatkan 6/5= 1,2. Adapun norma kategori yang dipergunakan diantaranya:

Tabel 12. Norma Kategori Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1.5 \partial < x$	Sangat tinggi
$\mu + 0.5 \partial < x \le \mu + 1.5 \partial$	Tinggi
μ - 0,5 ∂ < x \leq μ + 0,5 ∂	Sedang
μ - 1,5 ∂ < x \leq μ - 0,5 ∂	Rendah
x ≤µ - 1,5 ∂	Sangat Rendah

 $[\]mu = Mean Hipotetik$

1. Diskripsi Skor Skala Manajemen Waktu

Skala manajemen waktu meliputi 38 item, dimana setiap itemnya diberikan skor diantara 1-5. Skor paling rendah yang bisa diperoleh sejumlah 38 (1 x 38), sedangkan yang paling tinggi sejumlah 190 (5 x 38). Skor skala mempunyai rentang sejumlah 152 (190-38). *Mean* hipotetik sejumlah 114 ([38+190]/2) dengan std. deviasi hipotetik sejumlah 25,3 ([190-38]) /6).

Skor manajemen waktu yang peneliti peroleh secara empirik yakni sejumlah 102 untuk skor minimum, 134 untuk maximum, 116,59 untuk *mean*, serta 5,469 untuk std. deviasi. Adapun deskripsi skor skala manajemen waktu diantaranya:

Tabel 13. Deskripsi Skor Skala Manajemen Waktu

	Empirik	Hipotetik	
Skor Minimum	102	38	
Skor Maximum	134	190	
Mean	116,59	114	
Standard Deviation	5,469	25,3	

Adapun secara keseluruhan norma kategorisasi yang dipergunakan untuk menjadi deskripsi data variabel diantaranya:

 $[\]partial$ = Standar Deviasi Hipotetik

Tabel 14. Kategorisasi Distribusi Skor Manajamen Waktu

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase	
151,95 < x	Sangat Tinggi	0	0 %	
$126,65 < x \le 151,95$	Tinggi	8	4,2 %	
$101,35 < x \le 126,65$	Sedang	182	95,8 %	
$76,05 < x \le 101,35$	Rendah	0	0 %	
$< x \le 76,05$	Sangat Rendah	0	0 %	
	Total	190	100 %	

Sangat	t Rendah	Rendah	Seda	ang	Tinggi	Sangat Tinggi
38	76,05	101,3	5	126,6	151,9:	5 190

Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Manajemen waktu

2. Deskripsi Skor Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik meliputi 31 item, dimana setiap itemnya diberikan skor diantara 1-5. Skor paling rendah yang bisa diperoleh sejumlah 31 (1 x 31), sedangkan yang paling tinggi sejumlah 155 (5 x 31). Skor skala mempunyai rentang sejumlah 124 (155-31). *Mean* hipotetik sejumlah 93 ([31+155]/2) dengan std. deviasi hipotetik sejumlah 20,6 ([155-31]) /6).

Skor prokrastinasi akademik yang peneliti peroleh secara empirik yakni sejumlah 82 untuk skor minimum, 108 untuk maximum, 97,56 untuk mean, serta 4,906 untuk std. deviasi. Adapun deskripsi skor skala prokrastinasi akademik diantaranya:

Tabel 15. Deskripsi Skor Skala Prokrastinasi Akademik

	Empirik	Hipotetik	
Skor Minimum	82	31	
Skor Maximum	108	155	
Mean	97,56	93	
Standard Deviation	4,906	20,6	

Adapun secara keseluruhan norma kategorisasi yang dipergunakan untuk menjadi deskripsi data variabel diantaranya:

Tabel 16. Kategorisasi Distribusi Skor Skala Prokrastinasi Akademik

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase 0%	
123,9 < x	Sangat Tinggi	0		
$103,3 < x \le 123,9$	Tinggi	20	10,5%	
$82,7 < x \le 103,3$ Sedang		169	89%	
$62,1 < x \le 82,7$	Rendah	1	0,5 %	
$x \le 62,1$	Sangat Rendah	0	0 %	
	Total	190	100 %	

	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
3	1 62,1	82,	7 103,3	3 123,9	190

Gambar 2. Norma Kategorisasi Skala Prokrastinasi Akademik

E. Pembahasan

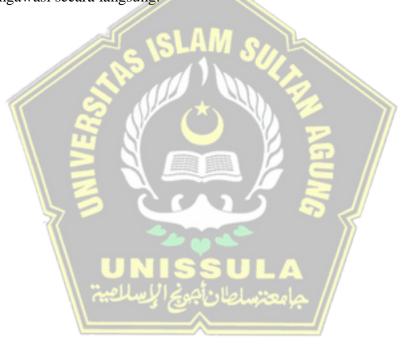
Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yakni demi melihat apakah hipotesis yang peneliti berikan bisa diterima ataukah tidaknya. Hipotesis yang diberikan yakni terdapatnya hubungan negatif diantara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti UKM di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Hasil yang diperoleh memperlihatkan terdapatnya hubungan yang positif diantara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti UKM di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Manajemen waktu yang lebih tinggi mampu membuat prokrastinasi akademik juga lebih tinggi, begitupun kebalikannya. Pengujian yang diberikan terhadap hipotesis ini menunjukakan hipotesis ditolak. Menurut Widhiarso (2011) ada tujuh penyebab mengapa uji statistik tidak signifikan, yaitu: 1) adanya outliers; 2) model yang tidak sesuai; 3) ukuran sampel kecil; 4) pengaruh variabel intervening; 5) pra syarat analisis yang tidak terpatuhi; 6) perbedaan konteks; 7) alat ukur yang kurang valid dan reliabel. Berdasarkan ketujuh alasan yang dikemukakan oleh Widhiarso (2011), alasan yang dapat diterima untuk penyebab hasil analisis yang tidak signifikan dalam penelitian ini yaitu alat ukur yang kurang valid disebabkan oleh skala yang dibuat kurang terkonstruk dan kurang tegas. Sehingga hal ini menyebabkan hasil yang diperoleh kurang relative konsisten.

Berdasarkan dari analisis data bisa dikatakan terdapat hubungan positif antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti UKM di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Perolehan ini mendukung pendapat dari (Putri Sari Indah, 2012) dimana menjelaskan prokrastinasi akademik kerap memberikan akibat negatif serta termasuk permasalahan penting yang harus lebih diperhatikan sebab mampu mempengaruhi mahasiswa melalui bentuk hasil yang tidak maksimal, ataupun mahasiswa yang tidak terlalu berfokus pada kuliah menyebabkan adanya hasil tidak memuaskan maupun penundaan. Berikutnya Kartadinata (2015) menjelaskan alasan terbanyak dari mahasiswa dalam melaksanakan prokrastinasi yakni ketidakmampuan dalam mengelola waktu. Hasil dari penelitian ini sejalan pada (Tristy, 2018) dimana diperoleh adanya korelasi positif secara signifikan diantara "Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang mempunyai pekerjaan Part Time". Penelitian tersebut memperoleh hasil terdapat hubungan positif diantara manajemen waktu pada prokrastinasi akademik dan diperoleh nilai sumbang efektif sebesar 52,8%. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku prokrastinasi dengan kategori sedang cenderung melakukan hal-hal negatif seperti, menunda pengerjaan tugas, kesusahan salam mengatur waktu dan rencana yang sebelumnya sudah ditetapkan, serta cenderung lebih menjalankan aktivitas yang disukai dibanding melaksanakan tugas.

F. Kelemahan Penelitian

- Peneliti dalam pengambilan data sampel melalui studi pendahuluan masih kurang mendalam dan representatif.
- 2. Media penyebaran skala dengan menggunakan *google formulir* menyebabkan peneliti tidak dapat memantau dan mengontrol secara langsung pada saat subjek mengisi skala penelitian.
- 3. Item-item skala pada penelitian kurang terkonstruk dan tegas.
- 4. Responden memberikan jawaban secara asal-asalan melalui *google formulir* karena keterbatasan waktu saat pandemic sehingga peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bisa disimpulkan:

Hubungan positif diantara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi UKM di Universitas Islam Sultan Agung. Manajemen waktu yang lebih tinggi mampu membuat prokrastinasi akademik pada mahasiswa juga lebih tinggi, yang berarti hipotesis ditolak. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, manajemen waktu serta prokrastinasi akademik masuk kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, peneliti peroleh sejumlah saran yang meliputi:

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh diharap mahasiswa bisa mengatur waktu untuk melakukan kegiatan yang menjadi prioritas dan dapat mengontrol dan membuat jadwal dalam sehari - hari agar dapat menjadi tindakan yang nyata dalam menuntaskan tugas akademik sesuai target.

2. Bagi Peneliti Mendatang

Untuk peneliti berikutnya yang mempunyai keinginan untuk menyelenggarakan sebuah penelitian dengan masalah sejenis, disarankan untuk menambah atau menganalisis variabel lain, serta menambah landasan teori dengan menggunakan teori yang lebih lengkap dan menggunakan referensi terbaru. Peneliti yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang serupa juga dapat menggunakan subjek yang lebih bervariasi ataupun memiliki karateristik subjek yang berbeda dengan subjek yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal. (2006). Perbedaan prokrastinasi akademik berdasarkan jenis kelamin dengan mengontrol manajemen waktu pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di yogyakarta. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, 1999(December), 1–15.

Alaihimi, S. W., Arneliwati, & Misrawati. (2014). Perbandingan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jom Psik*, *I*(2), 1–8.

Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. (2013). *Penyusunan Skala Psikologis* (II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifudin. (2012). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifudin. (2015). *Teori manusia dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifudin. (2016). *Reliabilitas dan validitas aitem*. Buletin Psikologi 3 (1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Barr, F. D., & Harta, I. (2016). Analisis manajemen waktu organisasi dan kuliah aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika universitas muhammadiyah surakarta. *Prisma*, 1(2016: Prosiding Seminar Nasional Matematika IX 2015), 280–286. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21484

Binasar, I. N. & S. S. (2021). Perbandingan kemampuan manajemen waktu antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. 43, 145–152.

Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). Procrastination: Why you do it, what to do

about it now. MA: Da Capo Press.

Cinthia, R., & Kustanti, E. (2017). Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Empati*, 6(2), 31–37.

Claessens, B. J. C., Eerde, W. Van, Rutte, C. G., & Roe, R. A. (2007). A review of the time management literature. *Personnel review*, *36*(2), 255–276. https://doi.org/10.1108/00483480710726136

Dheeraj Singh, D. S. . J. (2013). *Working process of time management in sap hr module*.3(1).http://www.ijmrr.com/admin/upload_data/journal_Nasermohammadoghli___8sep13mrr.pdf

Djamarah, S. (2002). Rahasia sukses belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Ferrari, Joseph R, Johnson Judith L, M. W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: theory, reasearch, and treatment*. Plenum Press. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6

Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). Procrastination and task avoidance. in *procrastination and task avoidance* (issue may). https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6

Harold L. Taylor. (1990). Manajemen waktu: suatu pedoman pengelolaan waktu yang efektif dan produktif. Jakarta: Binarupa Aksara.

Heru Basuki. (2007). *Konflik peran pada mahasiswa aktif di organisasi kampus*. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Yemima Husetiya. (2015). Hubungan asertivitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi universitas diponegoro semarang. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*, *3*, *No.*2, 47–48.

Ika Sandra, K. (2013). Manajemen waktu, efikasi-diri dan prokrastinasi. Persona:

Jurnal psikologi indonesia, 2(3), 217–222. https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140

Jex, S. M., & Elacqua, T. C. (1999). Time management as a moderator of relations between stressors and employee strain. *Work and stress*, *13*(2), 182–191. https://doi.org/10.1080/026783799296138

Kartadinata, T. I. S. (2015). I love you tomorrow: Prokrastinasi akademik dan manajemen waktu i love you tomorrow: Prokrastinasi akademik dan manajemen waktu. December 2008.

Liza, S. (2020). Hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di universitas islam negeri ar-raniry banda aceh.

Macan, T. H. (1994). Time management: Test of a process model. 79(1), 381–391.

Macan, T. H., Dipboye, R. L., Phillips, A. P., & Shahani, C. (1990). College studenta time management, correlations with academic performance and stress. Journal of Educational Psychology, 82(4), 760–768.

Milgram, N. A., Batori, G., & Mowrer, D. (1993). Correlates of academic procrastination. *Journal of School Psychology*, 31(4), 487–500. https://doi.org/10.1016/0022-4405(93)90033-F

Mustakim. (2015). Hubungan antara locus of control dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA 1 medan. 024, 30–31.

Muyana, S., & Dahlan, U. A. (2018). *Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling*. 8(1), 45–52. https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868

Nafeesa, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa yang menjadi anggota organisasi siswa intra sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*,

4(1), 53. https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9884

Nanda, W., & Saputra, E. (2017). *Tingkat prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah pertama muhammadiyah 9 yogyakarta*. https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p026

Nurhayati. (2010). Manajemen proyek. Sleman: Graha Ilmu.

Putri Sari Indah, & Vivik Shofiah. (2012). Hubungan prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa psikologi uin suska riau. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 8(Juni), 29–36.

Reswita. (2018). Hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pg-paud fkip unilaK. 25–32.

Reza, I. F. (2015). Hubungan antara motivasi akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Humanitas*, 12(1), 39. https://doi.org/10.26555/humanitas.v12i1.3827

Risfandi, Busnawir, & Sahidin, L. (2014). Pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas viii smps kartika xx-6 kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(1), 126–136.

Rohmatun, & Taufik. (2014). Hubungan self efficacy dan pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(1), 47–54.

Rosyidi, B. D. (2011). Manajement waktu (konsep dan strategi). In *manajement waktu* (*konsep dan strategi*) (Issue 1, p. 23). https://www.academia.edu/13180809/manajemen_waktu_konsep_dan_strategi_% 0D

Rothblum, S. &. (2006). Prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan stres mahasiswa rumiani prodi psikologi universitas islam indonesia. 3(2), 37–48.

Sandra, K. (2013). Manajemen waktu, efikasi-diri dan prokrastinasi. persona: jurnal psikologi indonesia, 2(3), 217–222. https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140

Sarafino. (1994). *Health psychology biopsychosocial interaction*. John Wiley & Sons.

Saraswati, P. (2017). Self regulated learning strategy, academic procrastionation and academic achievement. *Intuisi*, *9*(3), 210–223.

Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, *31*(4), 503–509. https://doi.org/10.1037//0022-0167.31.4.503

Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Alfabeta.

Surijah, E. A., & Tjundjing, S. (2007). Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi akademik dan conscientiousness. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 22(4), 352–374. https://www.researchgate.net/publication/275715751

Tristy Masytoh. (2018). Manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mempunyai pekerjaan part time.

Tuckman, B. W. (1990). Measuring procrastination attitudinally and behaviorally procrastination scale. *American Educational Research Association*, *51*, 473–480. http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED319792.

Ummasyroh, Y. H. (2013). Efektifitas manajemen waktu bagi mahasiswa untuk meningkatkan target akademis pada politeknik negeri sriwijaya. 58–67.

Widhiarso, W. (2011). Berurusan dengan ouliers. Diskusi Metodologi Penelitian. Retrieved from http://wahyupsy.blog.ugm.ac.id/2011/02/21/berurusan-dengan-outliers/